

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dekadensi Moral Santri Yang Terjadi Di Pondok Pesantren Al-Amien

Dekadensi moral yang terjadi di pondok pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri yaitu Kurangnya rasa hormat terhadap guru dan meminta foto dengan kiai, Menjaga lingkungan, Tidak mengikuti kegiatan pesantren (mengaji, jama'ah dan pulang tanpa izin) dan menghargai waktu, Menghargai teman, Berhubungan dengan *ghoiru mahrom* (pacaran) dan bermalam sama lawan jenis dengan alasan pulang atau kegiatan sekolah dan kampus, Berani dengan orang tua.

2. Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Taisirul Khalaq* bagi santri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Taisirul Khallaq* di pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri diantaranya: Adab kepada guru, Kebersihan, Tata krama bergaul dengan sesama, Menjaga diri dari hal yang diharamkan, Dapat dipercaya, Menggunjing, Sombong, Menganiaya, Tata krama menghadiri suatu majlis, Jujur dan bohong.

3. Pengaruh Materi Kitab *Taisirul Khalaq* Terhadap Santri Di Pesantren Al-Amien

Pengaruh materi kitab *taisirul khalak* terhadap santri di pondok pesantren Al-Amien memiliki pengaruh yang baik. Akan tetapi dalam

pelaksanaanya saja yang masih belum sesuai. Oleh sebab itu, penerapan kitab *taisirul khalaq* dalam pesantren Al-Amien ini tidak semua kalangan santri dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Misalnya seperti seorang murid yang diberi jadwal mengaji dan diterapkan tata tertib, maka tidak mungkin semuanya dapat menerapkan atau mematuhi, itupun sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri, maka peneliti akan memberikan beberapa saran. Sebagai pengasuh lebih meluangkan waktunya untuk mengecek seluruh santri dalam kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren dan memperbaiki hubungan komunikasi dengan pengurus maupun santri.

Sebagai pengurus harus bisa lebih tegas dan konsisten terhadap peraturan yang sudah dibuat sendiri, dapat menjalin kedekatan dengan santri, serta dapat memberi contoh yang baik bagi santri-santri lainnya. Selain itu, pengurus seharusnya memperbaiki komunikasi antar pengurus sendiri, antar pengurus dan pengasuh, antar pengurus dan santri agar tidak terjadi komunikasi yang buruk atau kesalahpahaman.

Santri adalah tonggak bagi bangsa, tanpa adanya santri maka bangsa tidak akan bisa merdeka. Oleh sebab itu, diharapkan Seorang santri harus patuh dengan setiap peraturan yang sudah ditentukan dari pondok pesantren karena peraturan itu dibuat untuk di patuhi bukan untuk dilanggar, dan juga mematuhi peraturan pondok pesantren merupakan tanggung jawab santri.

Selain peraturan yang harus dipatuhi oleh santri yaitu perintah dari pengasuh maupun pengurus, karena bagaimanapun juga pengurus sudah diberi wewenang untuk mengatur semua kegiatan yang ada di pondok pesantren baik berupa perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasinya.

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya mengenai dekadensi moral santri dalam perspektif kitab *taisirul khalaq* di pondok pesantren maupun siswa di sekolah, dan diharapkan dapat digunakan dengan bijak.